



Pembelajaran Aktif dan Bermakna dengan SAVI: Studi Deskriptif pada Siswa Sekolah Dasar

Maryanti Dwiningsih¹, Emy Hariati², Leni Malinda³

Penndidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia ^{1,2,3.}

Corespondensi : maryantidwiningsih135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada pembelajaran Tematik kelas IV di SDN No 100311 Palsabolos. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 110 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar dari aspek dorongan internal berada pada kategori tinggi (78,29%), sedangkan aspek dorongan eksternal berada pada kategori sedang (73,49%). Rata-rata motivasi belajar secara keseluruhan tergolong sedang, yaitu 75,89%. Penerapan model SAVI memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan seluruh indera dan keterlibatan aktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian ini mendukung integrasi pendekatan SAVI dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya memperkuat motivasi belajar.

Kata kunci : *motivasi belajar, model SAVI, pembelajaran tematik, keterlibatan siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi keterampilan belajar, termasuk motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi salah satu faktor psikologis yang memengaruhi intensitas dan arah perilaku belajar siswa (Sardiman, 2014). Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, keuletan, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sementara siswa yang motivasinya rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang fokus (Uno, 2009). Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar merupakan kebutuhan yang mendesak, khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan metode ekspositori, yang menjadikan siswa sebagai objek pasif dalam pembelajaran. Di banyak sekolah dasar, guru masih mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, dan aktivitas pembelajaran terbatas pada penyampaian materi, latihan soal, dan evaluasi tertulis (Sanjaya, 2010). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif bertanya, tidak terbiasa mengemukakan pendapat, serta tidak termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran berdampak pada menurunnya pencapaian akademik dan semangat belajar secara umum (Waruwu, 2006). Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan memperhatikan keberagaman gaya belajar yang dimiliki setiap individu.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip *accelerated learning*, yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi tubuh dan pikiran siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Meier, 2010). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal dari guru, tetapi juga diajak untuk bergerak (somatik), berbicara dan mendengar (auditori), melihat dan mengamati (visual), serta merenung dan memecahkan masalah (intelektual). Pendekatan yang holistik ini sesuai dengan temuan Gagne dalam Slameto (2010), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan domain keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Dengan demikian, model SAVI diyakini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda-beda.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Linda Novitayani dkk. menemukan bahwa penerapan modul fisika berbasis SAVI mampu meningkatkan keterbacaan materi dan kreativitas siswa secara signifikan (Novitayani et al., 2018). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Adawiyah dkk., yang menyatakan bahwa pembelajaran puisi melalui pendekatan SAVI mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa secara menyeluruh (Adawiyah et al., 2017). Bahkan pada siswa dengan kebutuhan khusus, seperti anak autisme, pendekatan SAVI terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sebagaimana ditunjukkan oleh Qoyyimah (2019). Berbagai temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan SAVI bersifat inklusif, fleksibel, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran kontemporer yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik.

Lebih jauh lagi, pendekatan SAVI sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya *active learning* dan *student-centered learning*. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, ditegaskan bahwa proses pembelajaran hendaknya bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif (Permendiknas, 2007). Model SAVI menyediakan ruang bagi siswa untuk mengalami pembelajaran secara nyata, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta membangun makna melalui pengalaman langsung. Hal ini sangat relevan dengan temuan Devitasari (2019), yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Oleh karena itu, model SAVI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN No 100311 Palsabolas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih menunjukkan perilaku belajar yang pasif. Mereka cenderung enggan mengerjakan tugas secara mandiri, tidak berani bertanya, dan hanya mengandalkan teman untuk menyelesaikan soal. Guru pun mengakui bahwa metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam mengajar, tanpa banyak variasi media maupun aktivitas pembelajaran. Kondisi ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI dianggap sebagai solusi alternatif yang potensial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana model SAVI dapat memengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV, baik dari sisi dorongan internal maupun eksternal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada mata pelajaran Tematik. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi secara naturalistik dalam konteks pembelajaran di kelas, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi, pengalaman, dan respons siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan (Moleong, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SDN No 100311 Palsabolas, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, selama tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, yang terdiri dari dua kelas paralel dengan jumlah total 110 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara total sampling karena seluruh populasi dijadikan sampel dalam rangka memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi motivasi belajar siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dari Uno (2009), yang meliputi aspek dorongan internal dan eksternal dengan delapan

sub-indikator. Angket terdiri dari 42 butir pernyataan dengan tiga pilihan jawaban (setuju, cukup setuju, dan tidak setuju) menggunakan skala Likert 3 poin. Instrumen ini telah divalidasi sebelumnya melalui uji validitas isi oleh ahli pendidikan dan diuji reliabilitasnya pada kelompok kecil siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas dan beberapa siswa untuk mendalami hasil angket serta mendapatkan informasi kualitatif mengenai proses pembelajaran dengan model SAVI. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa pada setiap komponen model SAVI, seperti aktivitas fisik (somatik), diskusi (auditori), penggunaan media visual (visual), serta kegiatan pemecahan masalah (intelektual). Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan rekaman nilai hasil belajar digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan kategori: tinggi (77,7–100%), sedang (55,5–77,6%), dan rendah (33,3–55,4%) sesuai dengan modifikasi skor angket dari Riduan (2021). Sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang sejauh mana model pembelajaran SAVI dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 110 siswa kelas IV SDN No 100311 Palsabolas, yang mengukur dua indikator utama motivasi belajar: dorongan internal dan dorongan eksternal. Masing-masing indikator terdiri dari empat sub-indikator. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,89%. Pada indikator dorongan internal, sub-indikator "menunjukkan minat" memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 81,93%, menandakan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Tematik. Sebaliknya, sub-indikator "adanya harapan dan cita-cita masa depan" hanya memperoleh skor rata-rata 76,52%, meskipun tetap berada pada kategori sedang. Artinya, siswa menunjukkan keinginan untuk berhasil, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam tindakan nyata di kelas.

Dalam aspek "tekun menghadapi tugas", sebagian besar siswa menunjukkan sikap pantang menyerah. Pernyataan "saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Tematik" memperoleh nilai tertinggi sebesar 83,33%, menandakan daya juang siswa yang cukup tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Namun, masih ada siswa yang menunjukkan keraguan saat mendapatkan nilai jelek, terlihat dari nilai pada pernyataan negatif yang mencapai 72,12%. Untuk indikator dorongan eksternal, skor tertinggi ada pada sub-indikator "adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" dengan nilai 78,10%. Ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena merasa adanya tuntutan atau kebutuhan, seperti tugas dan evaluasi. Namun demikian, sub-indikator "aktivitas belajar yang menarik" hanya mencatat skor 71,58%, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap kegiatan belajar masih kurang menarik atau menyenangkan.

Data dari observasi guru juga mendukung hasil angket, di mana guru menyatakan bahwa siswa tampak lebih aktif dan bersemangat ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan SAVI. Aktivitas seperti bergerak, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual meningkatkan antusiasme siswa selama proses belajar mengajar. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan kebiasaan bertanya dan menjawab pertanyaan guru yang sebelumnya jarang terjadi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebelum penerapan model SAVI, sebagian besar siswa tampak tidak fokus dan sering mengalihkan perhatian selama pembelajaran. Namun setelah penerapan model ini, guru melihat perubahan positif, termasuk meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan bekerja sama dalam kelompok. Ini membuktikan bahwa model SAVI mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi.

Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan, tetapi juga dengan melihat, bergerak, dan berdiskusi. Hal ini menguatkan prinsip pembelajaran SAVI bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan seluruh indera dan emosi siswa (Meier, 2010). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

Tematik, memperkuat dorongan internal mereka untuk berhasil, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan variatif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Model SAVI, dengan melibatkan dimensi somatik, auditori, visual, dan intelektual, terbukti mampu memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

Model pembelajaran SAVI mengintegrasikan pendekatan *accelerated learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Meier, 2010). Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang melibatkan tubuh dan pikiran secara bersamaan, mereka tidak hanya mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, siswa kelas IV menunjukkan semangat belajar yang lebih besar karena mereka merasa menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aspek “minat belajar” menjadi sub-indikator dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model SAVI mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Silberman (2017), pembelajaran yang mengandalkan keterlibatan aktif siswa akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Namun, skor yang lebih rendah pada sub-indikator “aktivitas belajar yang menarik” menunjukkan bahwa meskipun SAVI telah digunakan, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran. Ini bisa terjadi jika guru belum sepenuhnya mengoptimalkan seluruh aspek model SAVI, seperti belum mengintegrasikan permainan, simulasi, atau proyek yang menantang secara maksimal (Redika, 2014). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Devitasari (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan pendekatan SAVI meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara signifikan. Modul pembelajaran berbasis SAVI memberikan ruang eksplorasi dan kolaborasi, dua elemen yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Begitu pula dengan temuan Adawiyah dkk., yang menyatakan bahwa SAVI meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung dan permainan edukatif.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam keberhasilan model SAVI. Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru yang mampu membimbing diskusi, memberikan motivasi, dan menyusun tugas yang bermakna, dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Jika guru hanya menjalankan model ini secara teknis tanpa memahami esensi keterlibatan emosional dan intelektual siswa, maka hasilnya akan kurang optimal (Kusumayuda, 2010). Penting juga untuk mencatat bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lingkungan, keluarga, dan pergaulan siswa. Guru perlu menyesuaikan penerapan model dengan kondisi sosial dan psikologis siswa agar pendekatan SAVI dapat berjalan efektif. Menurut Uno (2009), motivasi belajar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti harapan dan cita-cita serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan dukungan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang positif, seperti berani bertanya, bekerja sama, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mempertimbangkan model ini sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN No 100311 Palsabolos. Motivasi belajar dari sisi internal berada pada kategori tinggi, sedangkan dari sisi eksternal berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan motivasi belajar yang tergolong sedang namun cenderung positif setelah diterapkannya pembelajaran dengan model SAVI. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan bermakna. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran inovatif yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Disarankan bagi sekolah dasar untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam penerapan model SAVI sebagai bagian dari strategi

pembelajaran aktif. Penelitian ini juga menyarankan kajian lanjutan dengan metode eksperimen atau quasi-eksperimen untuk menguji hubungan antara model SAVI dengan hasil belajar kognitif dan afektif siswa secara lebih terukur..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S., Zulela, & Asmawi, M. (2017). Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan SAVI dalam pembelajaran puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 45–56.
- Devitasari, D. (2019). Implementasi model SAVI dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–130.
- Kusumayuda, D. (2010). Model pembelajaran aktif dalam pendidikan dasar. Surakarta: UNS Press.
- Kompri. (2016). Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, D. (2010). *The accelerated learning handbook: A creative guide to designing and delivering faster, more effective training programs*. New York: McGraw-Hill.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitayani, L., Sukarmin, & Suparmi. (2018). Pengembangan modul fisika berbasis SAVI untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 15–22.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Redika, H. (2014). Evaluasi pembelajaran menggunakan model SAVI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 88–96.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M. (2017). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Boston: Allyn & Bacon.
- Uno, H. B. (2009). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waruwu, B. (2006). Hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 35–42.